

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu Identifikasi Bahaya dan Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Upaya Pengendaliannya Pada Instalasi Pengolahan Air di Perumda Tirta Pengabuan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pengolahan air di Perumda Tirta Pengabuan terdiri dari 10 proses. Tahapan tersebut yaitu proses pengambilan dan pemasukan air, proses pemasukan bahan kimia, proses pencaampuran bahan kimia dengan air baku, proses pengendapan dan penjernihan air, proses sedimentasi air, proses penyaringan air, proses pendistribusian air, proses pemompaan air, dan proses penampungan air limbah.
2. Hasil identifikasi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja diketahui terdapat 11 potensi bahaya pada proses aktivitas kegiatan yang dilakukan pada instalasi pengolahan air perumda tirta pengabuan. Jenis bahaya teridentifikasi yaitu 6 bahaya fisik atau mekanis (54,5%), 3 bahaya kimia (27,3%), 1 bahaya ergonomi (9,1%), dan 1 bahaya biologi (9,1%).
3. Hasil analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja terhadap 11 potensi bahaya tersebut yaitu terdapat 12 risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang diantaranya 5 bahaya dikelompokkan menjadi kedalam level risiko *high* (41,7%), 5 bahaya dikelompokkan menjadi ke dalam level *medium* (41,7%), dan 2 bahaya dikelompokkan menjadi ke dalam level *low* (16,6%).

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Melalui hasil wawancara dan dengan melakukan observasi langsung pada saat melakukan penelitian, ditemukan bahwa pada instalasi pengolahan air telah

dilakukan pengendalian risiko pada beberapa proses pengolahan air, tetapi masih ada beberapa pengendalian menurut peneliti yang masih belum dilaksanakan oleh instansi, adapun rekomendasi pengendalian yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyediaan alat bantu tali untuk proses pembersihan baik itu pada pembersihan saringan ataupun pembersihan aliran air sedimentasi, penyediaan alat pelindung diri (APD) seperti ear plug untuk mengurangi bahaya kebisingan pada perbaikan mesin, memperbaiki lantai yang sudah keropos atau jika tidak berikan rambu-rambu peringatan pada lantai yg keropos tersebut.
- 2) Menyediakan alat pelindung diri (APD) berupa masker gas serta kaca mata pelindung bagi pekerja.
- 3) Pemberian rambu-rambu disekitar lokasi tentang bahaya lingkungan sekitar agar selalu waspada.
- 4) Memberikan penyuluhan dan mengadakan pelatihan bagi para pekerja tentang pentingnya K3 serta bahaya pada instalasi pengolahan air.
- 5) Untuk yang telah ada memang sudah dibuatkan drainase untuk pengelolaan air limbah, namun itu belum cukup dalam mengatasi air limbah yang melimpah tersebut. Jadi untuk kedepannya, diharapkan untuk menambahkan satu proses lagi dalam pengelolaan air limbah sehingga tidak ada lagi terjadi yang namanya pelimpahan yang dapat mencemari lingkungan disekitar lokasi atau bahkan air yang tercampur bersama lumpur tersebut dimanfaatkan seperti untuk pembuatan batu bata, lapisan atas *paving block* seperti yang telah dilakukan oleh tempat sejenis terkait air limbah tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih banyak lagi mengkaji dari berbagai referensi terkait bahaya dan risiko pada instalasi pengolahan air atau sejenisnya sebagai acuan atau bahan agar lebih memperdalam hasil analisis.

- 2) Dapat melaksanakan penelitian manajemen risiko secara lebih mendalam yang meliputi identifikasi bahaya, analisis risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko pada instalasi pengolahan air yang berada di daerah lain.